

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan suatu daerah dapat dilihat dari sektor perekonomiannya. Secara umum, dapat diperhatikan bahwa suatu daerah yang sedang berkembang dan maju memiliki tingkat perekonomian yang tinggi dan cenderung meningkat. Salah satu sektor perekonomian yang mendapat perhatian dalam pembangunan daerah adalah sektor industri. Pembangunan sektor industri yang merupakan bagian dari pembangunan ekonomi diarahkan untuk mendukung sasaran ekonomi, yaitu terciptanya perekonomian yang mandiri dan andal atas asas kekeluargaan, dengan peningkatan kemakmuran rakyat yang makin merata, pertumbuhan yang cukup tinggi, dan stabilitas nasional yang mantap, bercirikan industri yang kuat dan maju.

Oleh sebab itu tujuan pembangunan industri sendiri adalah meningkatkan peran sektor industri dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto dilakukan dengan jalan meningkatkan usaha industri yang ada serta memperbesar kesempatan berusaha dan kesempatan kerja yang dapat menunjang kebijaksanaan pemerataan pembangunan penanggulangan kemiskinan penduduk.

Pembangunan ekonomi Indonesia masih ditopang oleh sekelompok yang sangat dominan berpengaruh dalam perekonomian Indonesia itu sendiri sedangkan sebagian besar masyarakat masih bertahan dengan usaha kecil dan menengah, baik usaha itu formal maupun usaha nonformal. Usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia dengan sumbangsih terhadap perekonomian tidaklah sebesar

dibandingkan dengan pengusaha besar yang minoritas. Peran UKM sangat penting dalam perekonomian Indonesia dengan peningkatan kontribusi UKM terhadap GDP Indonesia setiap Tahunnya. Sekarang ini banyak sekali UKM yang berkembang di Kota Kupang. Salah satunya adalah usaha menjahit. Usaha jahit pakaian merupakan salah satu UKM yang sudah sejak lama ada berkembang di Kota Kupang yang merupakan salah satu bisnis menjahit pakaian yang saat ini digemari dikalangan masyarakat, karena pada umumnya orang lebih menyukai untuk menjahit pakaiannya agar dapat sesuai dengan keinginannya.

Pada umumnya usaha jahit pakaian dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu garmen, konveksi, kaos, dan tailor. Walaupun pada dasarnya adalah menjahit namun ketiganya mempunyai perbedaan yaitu dari segi skala produksi, jenis produksi yang dihasilkan serta jumlah produksi dari masing-masing segmen. Memilih pekerjaan sebagai penjahit adalah hal yang harus ditekuni dengan serius. Jasa jahit adalah layanan jasa yang menawarkan jasanya untuk mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi. Dalam hal ini yang dimaksud bahan mentah adalah kain, kemudian diolah menjadi bahan jadi, seperti pakaian, celana, rok dan lain-lain. Selain itu jasa jahit dapat mengubah ukuran pakaian jadi menjadi lebih kecil atau lebih besar sesuai yang pelanggan inginkan.

Sistem pengolahan data yang digunakan oleh “penjahit di Kelurahan Solor Kota Kupang” masih manual. Akibatnya ada beberapa masalah yang timbul meliputi pencatatan data pelanggan, proses transaksi (jahitan dan pembelian bahan-bahan jahit) dan dalam pembuatan laporan yang meliputi laporan keuangan, laporan bahan jahit yang masih tersedia, laporan transaksi jahit selama

priode tertentu, laporan keuangan dan laporan agenda pengambilan jahitan oleh pelanggan.

Oleh karena itu dibutuhkan suatu sistem pengolahan data jahitan yang mudah dan efisien dalam segi waktu. Sistem pengolahan data ini akan memberikan data yang cepat dan akurat sehingga proses penginputan data, proses transaksi dan proses pembuatan laporan dapat terkomputerisasi sehingga data tersebut dapat terorganisir dan akurat kebenarannya. Usaha jahit dalam penelitian ini adalah usaha jahit pakaian di Kelurahan Solor Kota Kupang .

Tabel 1.1
Nama Pemilik, Tahun Berdiri dan Jumlah Karyawan Bekerja
di Penjahit Kelurahan Solor

NO.	Nama Pemilik	Tahun Berdiri	Jumlah Karyawan
1.	Siti Rahma	2015	1
2.	Sintia Debora	2015	1
3.	Salomon Sasi	1970	1
4.	Valentinus Palbeno	2015	2
5.	Yasir Arafat	2003	2
6.	Rudy Oky	2003	1
7.	Frans Bano	2003	1
8.	Rosdiati Toto Mone	2015	1
9.	Hasan Isya	2003	1
10.	Ida	2015	1
11.	Yanti Afi	2015	1
12.	Lebriano Papa Neno	2015	1
13.	Benediktus kenjam	1970	1
14.	Vinsensius Sasi	1970	3
15.	Lorensius Tefa	1970	1
16.	Alo Tnines	2003	2
17.	David Djawaraga	1970	2
18.	Yosep Tnines	1970	4
19.	Cyprianus Bana	1970	1
20.	Maria Tefi	2015	1

Sumber Data : Primer, diolah (2019)

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa terdapat 20 penjahit di Kelurahan Solor dan ada yang memulai usaha dari tahun 1970-2003 dengan jumlah karyawan 1 orang sampai 4 orang. Usaha penjahit yang berdiri pada tahun 1970 berjumlah sebanyak 7 usaha. Usaha penjahit yang berdiri pada tahun 2003 berjumlah sebanyak 5 usaha. Sedangkan pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebanyak 8 usaha. Dengan demikian dapat dilihat bahwa jumlah usaha penjahit di Kelurahan Solor dari tahun ke tahun terus bertambah dan peningkatan terbanyak pada tahun 2015.

Pengalaman pun berpengaruh dalam menjalankan Usaha Jahit, karena menjahit membutuhkan keahlian dan keterampilan baik dalam permak baju, menisik pakaian, atau memasang kancing yang terlepas dan terkhususnya dalam mendesain model pakaian yang sesuai dengan permintaan pasar. Usaha Jahit tidaklah mudah sehingga untuk menjalankan usaha tersebut seseorang membutuhkan pengetahuan dan keahlian.

Keahlian Menjahit dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan, sekolah, dan pengalaman menjahit. Kebanyakan dari Para pengusaha jahit di Kelurahan Solor Kota Kupang merupakan pengusaha jahit yang pengetahuan dan keterampilan jahitnya adalah mengikuti kursus, otodidak atau didapat dari pengalamannya lewat belajar sendiri dan melihat orang lain bahkan dari keluarga (turun-temurun).

Namun untuk mengembangkan usahanya, seorang pelaku bisnis jasa jahit harus bisa meningkatkan kualitas hasil pakaian yang dibuat sesuai dengan trend model pakaian yang ada. Karena tiap konsumen biasanya lebih suka

membuat pakaian dengan model terbaru. Sehingga kepuasan pelanggan yang ada dapat membantu proses promosi usaha jasa jahitan.

Konsumen atau pelanggan penjahit pakaian terdiri dari semua lapisan masyarakat. Baik dari kalangan masyarakat yang tingkat ekonominya menengah keatas maupun masyarakat yang tingkat ekonominya dibawah menggunakan jasa penjahit untuk memenuhi kebutuhannya. Konsumen jasa jahit meliputi anak sekolah, remaja, orang tua, baik wanita maupun pria. Biasanya mereka mencari jasa jahit untuk keperluan membuat baju sesuai dengan model yang mereka inginkan.

Orderan jahit pakaian meningkat drastis pada momen memasuki tahun ajaran baru dan menjelang hari raya tertentu. Memasuki tahun ajaran baru sekolah, sejumlah usaha jahit pakaian sekolah mulai kebanyakan order. Begitu juga pada saat menjelang hari raya tertentu, terjadi jadi banyak permintaan. Konsumen tidak hanya mendatangi tempat usaha penjahitan pakaian untuk membuat pakaiannya.

Banyak juga yang merombak pakaian jadi yang telah mereka beli sebelumnya. Biasa hal ini karena ukuran pakaian yang mereka beli tidak sesuai dengan ukuran tubuh sedangkan mereka sangat suka dengan model pakaian tersebut. Sehingga alternatifnya yaitu itu dengan merombak pakaian.

Banyaknya permintaan akan penjahitan pakaian membuat para pemilik usaha penjahitan menjadi kewalahan sehingga para penjahit mulai menolak orderan ketika memperkirakan jika pakaian tidak akan siap tepat pada waktunya. Hal ini bukan karena menolak rezeki yang datang, namun menyangkut

kesanggupan dalam menyelesaikan pekerjaan. Jika pelanggan meminta pakaiannya harus selesai pada waktu yang telah ditentukan maka penjahit harus menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu karena hal itu adalah kewajibannya yang berarti sesuatu yang harus dilaksanakan.

Mereka juga mengelola kembali sisa bahan atau kain dari hasil pesanan jahit agar dapat dipasarkan untuk menambah pendapatan. Namun dalam pelaksanaannya tidak semua produksi yang dipasarkan untuk menambah pendapatan. Namun dalam pelaksanaannya tidak semua produksi yang dipasarkan langsung habis terjual karena selera konsumen berbeda-beda, berbeda dengan pesanan yang pasti terjual, produksi pakaian baru akan menjadi persediaan bagi pengusaha jahit sehingga akan berdampak pada pendapatan.

Para penjahit juga harus mampu memberikan kepuasan kepada para pelanggannya. Misalnya selalu memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan maupun konsumen baru. Agar usaha ini bisa berkembang dan berjalan dengan lancar maka perlu menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh pelanggan atau konsumen. Dengan begitu konsumen merasa puas sehingga tetap berlangganan bahkan secara tidak langsung mempromosikan penjahit tersebut kepada orang lain.

Jenis kelamin juga diperkirakan berpengaruh dalam menjalankan usaha jahit. Pada kenyataannya dengan perkembangan zaman dan untuk memenuhi biaya hidup para pengusaha tidak hanya didominasi oleh kaum pria tetapi kaum perempuan juga telah mengambil bagian ini. Jenis kelamin dapat meningkatkan

produktif seseorang. Secara universal, tingkat produktifitas laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan.

Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dimiliki oleh perempuan seperti fisik yang kurang kuat, dalam bekerja cenderung menggunakan perasaan atau faktor biologis seperti harus cuti ketika melahirkan. Namun dalam keadaan tertentu terkadang produktivitas perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki misalnya pekerjaan yang membutuhkan ketelitian dan kesabaran. Dalam pekerjaan yang membutuhkan proses produksi perempuan biasanya lebih teliti dan sabar (Mahendra,2014).

Pengusaha jahit di Kelurahan Solor Kota Kupang ini tergolong dari perempuan dan laki-laki yang memiliki posisi dan jabatan yang beragam baik pekerja maupun pemilik. Dan pada dasarnya pengusaha jahit memiliki keahlian masing-masing dalam menjahit baik laki-laki maupun perempuan untuk memperoleh pendapatan agar dapat memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan uraian ini penulis mengambil judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Penjahit Di Kelurahan Solor Kota Kupang.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Apakah tenaga kerja, harga, jumlah produksi dan sewa tempat usaha berpengaruh terhadap pendapatan penjahit di Kelurahan Solor Kota Kupang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis tenaga kerja, harga, jumlah produksi dan sewa tempat usaha berpengaruh terhadap pendapatan penjahit di Kelurahan Solor Kota Kupang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu bagi:

1. Bagi Penjahit

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi khususnya penjahit di Kelurahan Solor Kota Kupang dalam pengembangan usaha, disarankan agar bisa memilih tempat yang strategis yang yang bisa menjadi daya tarik bagi semua orang.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Hasil penelitian dapat di jadikan masukan dan menambah referensi perpustakaan.

3. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan penulis tentang pendapatan penjahit, khususnya pada penjahit di Kelurahan Solor Kota Kupang, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi S1.